

**AL-QUR'AN DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKSUAL
MENYIMPANG: Analisis Kitāb *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* Karya Abdul
Mustaqīm (l. 1972 M)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag)



Oleh:

Supardi

NIM. 221411090

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'ĀN (IIQ) JAKARTA
1446 H / 2024 M**

**AL-QUR'AN DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKSUAL
MENYIMPANG: Analisis Kitāb *at-Tafsīr al-Maqāṣidi* Karya Abdul
Mustaqīm (l. 1972 M)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag)



Oleh:

Supardi

221411090

Pembimbing:

Dr. H. Ziyad Ulhaq, S.Q., S.H.I, M.A., Ph.D

Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D.

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1446 H / 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “AL-QUR'AN DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG: Analisis Kitāb *at-Tafsīr al-Maqāṣidī* Karya Abdul Mustaqīm (l. 1972 M)” yang disusun oleh Supardi dengan nomor induk mahasiswa 221411090 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Dr. H. Ziyad Ulhaq, S.Q., S.H.I.

M.A., P.hd

Tanggal: 29 Juli 2024

Pembimbing II,

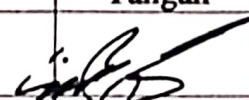
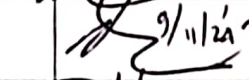

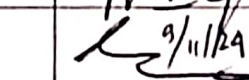
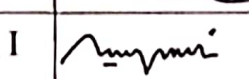
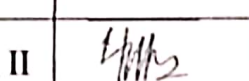


Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D.

Tanggal: 29 Juli 2024



LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “AL-QUR’AN DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG: Analisis Kitāb *at-Tafsīr al-Maqāṣidī* Karya Abdul Mustaqīm (l. 1972 M)” oleh Supardi dengan NIM 221411090 telah diujikan di sidang Munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’ān (IIQ) Jakarta pada tanggal Kamis, 22 Agustus 2024 Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.	Ketua	
2	Dr. Syamsul Ariyadi, M.Ag.	Sekretaris	 9/11/24
3	Dr. H. Ahmad Syukron, M.A.	Anggota/ Penguji I	
4	Dr. Syamsul Ariyadi, M.Ag.	Anggota/ Penguji II	 9/11/24
5	Dr. H. Ziyad Ulhaq, S.Q., S.H.I, M.A., Ph.D.	Anggota/ Pembimbing I	
6	Hj. Ade Naclul Huda, MA, Ph.D.	Anggota/ Pembimbing II	

Jakarta, 22 Agustus 2024

**Mengetahui,
Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta**



Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supardi

NIM : 221411090

Tempat/Tgl Lahir : Tangerang/ 17 November 1984

Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir (IAT)

menyatakan bahwa tesis/ disertasi dengan judul **“AL-QUR'AN DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG: Analisis Kitāb at-Tafsīr al-Maqāṣidi Karya Abdul Mustaqīm (l. 1972 M)”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 29 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Supardi

MOTTO

❦ **وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا**

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan
sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat,
anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh,
teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki.
Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat
membanggakan diri.”(QS. An-Nisā [4]: 36)*

ABSTRAK

Tesis dengan judul “AL-QUR’AN DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG: Analisis Kitāb at-Tafsīr al-Maqaṣidī Karya Abdul Mustaqīm (l. 1972 M)” yang ditulis oleh Supardi (221411090) Naluri seksual merupakan fitrah dari Allah untuk keberlangsungan manusia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan penulis terhadap beberapa isu-isu sosial. Penulis mengamati meningkatnya kasus penyimpangan dan kekerasan seksual pada anak-anak, serta gencarnya propaganda LGBT di berbagai media. Fenomena ini dipengaruhi oleh meningkatnya penggunaan internet di kalangan anak-anak, dan minimnya pendidikan seksualitas dari orang tua.. Penulis merasa bahwa pembahasan pendidikan seksualitas dari perspektif tafsir belum terlalu banyak. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tema tersebut untuk memberikan wawasan baru dalam pendidikan seksualitas berdasarkan sudut pandang tafsir Al-Qur’ān.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan berbagai sumber literatur. Sumber data utama berasal dari kitab tafsir *al-Maqashidi al-Qadhaya al-Mu'ashirah fi al-Dhau' Al-Qur'an wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*. Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga merujuk pada kitab tafsir lainnya, termasuk *al-Tabari*, *al-Munir*, *Fi Zhilal Al-Qur'an*, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, dan *al-Misbah*. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menerapkan pendekatan *Tafsīr Maqaṣidī* Abdul Mustaqim untuk mengkaji tema naluri seksual, larangan menyerupai wanita, dan perbuatan *liwat* (homoseksual). Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap makna dan tujuan di balik ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan isu-isu kontemporer.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui penelaahan terhadap ayat-ayat Al-Qur’ān tentang tema naluri seksual tersebut ada lima pokok bahasan tentang naluri seksual dan tiga pokok bahasan tentang pendidikan seksualitas sesuai dengan rentang usia anak-anak. Sehingga diharapkan hal ini menjadi dasar dalam pendidikan seksualitas untuk membentuk generasi penerus yang mulia dan terhormat.

Kata Kunci : Perilaku Seksual Menyimpang, *Tafsīr al-Maqaṣidī*, Penanggulangan

ABSTRACT

This thesis, titled "**The Qur'ān and the Prevention of Deviant Sexual Behavior: An Analysis of *at-Tafsīr al-Maqāsidī* by Abdul Mustaqim (b. 1972 CE)**" was written by Supardi (221411090). Sexual instincts are a divine gift from Allah for the continuity of humanity. The research is motivated by the author's concern regarding several social issues, particularly the rising cases of sexual deviance and violence against children, as well as the increasing propaganda for LGBTQ+ rights across various media. This phenomenon is exacerbated by the growing use of the internet among children and the lack of sexuality education from parents. The author observes that discussions on sexuality education from a tafsir perspective are relatively scarce. Therefore, this study aims to explore this theme to provide new insights into sexuality education based on Quranic interpretation.

This research employs a library research methodology, relying on a variety of literature sources. The primary data source is the book *Tafsīr al-Maqāsidī al-Qadhaya al-Mu'ashirah fi al-Dhau' Al-Qur'an wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*. To enrich the analysis, this study also references other tafsir works, including those by *al-Tabari*, *al-Munir*, *Fi Zhilal Al-Qur'an*, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, and *al-Misbah*. Utilizing a qualitative approach, this research applies Abdul Mustaqim's Maqasidi interpretation method to examine themes of sexual instinct, the prohibition of resembling women, and homosexual acts. This approach aims to reveal the meanings and objectives behind the Quranic verses related to contemporary issues.

The findings from the author's examination of Quranic verses concerning sexual instinct identify five main topics on sexual instinct and three key areas of sexuality education appropriate for children's age ranges. It is hoped that this work will serve as a foundation for sexuality education, contributing to the development of a noble and honorable future generation.

Keywords: Deviant Sexual Behavior, *Tafsīr al-Maqāsidī*, the Prevention

الملخص

تتناول هذه الرسالة التي تحمل عنوان "القرآن ومكافحة السلوك الجنسي المنحرف: تحليل كتاب التفسير المقاصدي لعبد المستقيم (مواليد 1972 م)"، التي كتبها Supardi (221411090) تُعتبر الغرائز الجنسية هبة إلهية من الله لاستمرار الإنسانية. تحفزت هذه الدراسة من قلق الكاتب حول عدة قضايا اجتماعية، لا سيما الزيادة في حالات الانحراف الجنسي والعنف ضد الأطفال، بالإضافة إلى تصاعد الدعاية لحقوق مجتمع الميم عبر وسائل الإعلام المختلفة. يتفاقم هذا الظاهرة نتيجة لزيادة استخدام الأطفال للإنترنت ونقص التعليم الجنسي من الآباء. يلاحظ الكاتب أن النقاشات حول التعليم الجنسي من منظور التفسير نادرة نسبيًا. لذا، تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف هذا الموضوع لتقديم رؤى جديدة حول التعليم الجنسي المستند إلى تفسير القرآن.

تستخدم هذه البحث منهجية البحث المكتبي، معتمدةً على مجموعة متنوعة من المصادر الأدبية. المصدر الرئيسي للبيانات هو كتاب "التفسير المقاصدي للقضايا المعاصرة في ضوء القرآن والسنة النبوية". ولإثراء التحليل، تشير هذه الدراسة أيضًا إلى أعمال تفسيرية أخرى، بما في ذلك تلك التي كتبها الطبري، المنير، في ظلال القرآن، التحرير والتنوير، والمصباح. من خلال استخدام نهج نوعي، تطبق هذه الدراسة طريقة التفسير المقاصدي لعبد المستقيم لدراسة مواضيع الغريزة الجنسية، وتحظر تشبه الرجال بالنساء، والأفعال المثلية. تهدف هذه الطريقة إلى كشف المعاني والأهداف وراء الآيات القرآنية المتعلقة بالقضايا المعاصرة.

تشير النتائج من دراسة الكاتب للآيات القرآنية المتعلقة بالغريزة الجنسية إلى خمسة مواضيع رئيسية حول الغريزة الجنسية وثلاث مجالات رئيسية للتعليم الجنسي تتناسب مع الفئات العمرية للأطفال. يأمل أن تُشكل هذه العمل أساسًا للتعليم الجنسي، مما يساهم في تطوير جيل نبيل ومشرف.

الكلمات المفتاحية: السلوك الجنسي المنحرف، التفسير المقاصدي، مكافحة.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur yang tidak terhingga kami panjatkan kepada Allah *Subhānahu wa Ta'alā* atas setiap anugerah dan kenikmatan yang berharga kepada penulis di sepanjang perjalanan menyusun tesis ini. Shalawat serta salam untuk junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallāhu 'alaihi wa sallam* tercinta, yang telah menyampaikan dakwah Islam kepada ummat sehingga nikmat Iman dan Islam sampai kepada kita saat ini.

Untuk Guru-guru kami, Ibu, Ayah dan Istri serta anak-anak yang selalu memotivasi dan selalu menyirami kasih sayangnya, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku agar menjadi lebih baik. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan selama ini. Semoga diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah ini menuju jenjang berikutnya.

Karya ini kami persembahkan kepada segenap kaum muslimin dan muslimat yang di dalam hatinya terpaut dengan Al-Qur'an. *Wa bil Khsusus* kepada anak-anak dan keturunan kami yang akan datang semoga kalian senantiasa di bawah naungan Al-Qur'an, dimana Allah senantiasa membimbing kalian dengan Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt Rabb semesta alam. Tanpa kekuatan dari Allah swt penulis tidak akan sampai pada akhir tesis ini. Shalawat dan salam kepada Rasūlullah Shallallāhu ‘alaihi wa sallam teladan seluruh ummat yang dengannya segala petunjuk dari Allah swt sampai kepada kita.

Penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Karena itulah dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, khususnya kepada:

1. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum., rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan warna dan iklim akademik yang kondusif bagi pembentukan kajian keislaman melalui berbagai kebijakan strategi yang diambil.
2. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Wakil Rektor I, Bidang Akademik IIQ Jakarta, Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE, M.Si., Ak., CPA., selaku Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Hj. Muthmainnah, M.A., selaku Wakil Rektor III, Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam bidang akademik.
3. Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA., Direktur Program Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.
4. Dr. Syamsul Ariyadi, M.Ag., ketua Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir (IAT) Program Pascasarjana IIQ Jakarta yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong, serta mengarahkan penulis dalam bidang akademik.
5. Dr. H. Ziyad Ulhaq, S.Q., S.H.I, Ph.D. selaku pembimbing I dan, Ph.D. Hj. Ade Naelul Huda MA, Ph. D., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi kepada penulis selama proses penulisan tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif, serta bagian Akmah Program Pascasarjana IIQ Jakarta beserta seluruh stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam selama proses perkuliahan hingga

- penyelesaian penulisan tesis ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
7. Kedua orang tua penulis Ibunda Pasel Selvi dan Ayahanda Ustadz Nurdin Samsudin yang telah memberikan pendidikan yang baik sehingga penulis bisa berkesempatan belajar sampai tingkat perguruan tinggi. Ibunda yang selalu mendo'akan dan mendukung anak-anaknya menuntut ilmu. Semoga Allah swt senantiasa menjaga dalam kesehatan dan melimpahkan keberkahan untuk beliau.
 8. Seluruh staf Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulisan tesis ini.
 9. Istriku tercinta Umiyanti dan anak-anakku yang *shalih-shalihah*, Syahidah Nushron Azizah, Muhammad Shofiyurrohman, *Almh.* Hafshoh El-Faruqi, Rufaidah Al-Anshoriyah, Abu Bakar Al-Rasyid, Umar Al-Faruq, Asy-Syifa' Mu'allimatul Ummah yang memberikan asa kebahagiaan yang tak bisa dilukiskan lewat kata-kata sekaligus bersabar atas kesibukan-kesibukan penulis sehingga kerap menyita waktu bersama mereka. Semoga Allah menjaga dan memberkahi mereka semua.
 10. Para sahabat tercinta, kawan-kawan seperjuangan di Program Pasca Sarjana IIQ Jakarta yang selalu memotivasi, memberikan bantuan, semangat dan do'a. Khususnya *Akhi* Ma'ruf Kawiriyani dan Taqiyudin atas *supportnya*. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik dan semoga Allah selalu menjaga tali *ukhuwah* kita hingga mengantarkan kita ke *jannah-Nya*.
 11. Tentu saja penulis tidak mampu menyebutkan satu per satu orang-orang yang berjasa bagi penulis. Oleh karena itu, untuk semua pihak yang membantu selesainya penulisan ini baik yang telah penulis sebutkan maupun tidak, penulis tidak dapat membalas kebaikan tersebut kecuali memohon kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ala* semoga kebaikan-kebaikan tersebut dibalas dengan kebaikan di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, besar harapan penulis agar tulisan ini bermanfaat bagi semua kalangan. Saran dan masukan dari para pembaca sangat penulis harapkan, agar tesis ini semakin lebih baik. Terakhir, penulis berdoa kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala semoga tulisan ini menjadi timbangan amal kebaikan bagi penulis di akhirat kelak. Amin.

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing.....	iii
Lembar Pengesahan Tesis	iv
Pernyataan Penulis	v
Pernyataan Penulis	v
Motto	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
المخلص	ix
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi.....	xiii
Pedoman Transliterasi.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian.....	15
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Kerangka Teori.....	19
G. Metodologi Penelitian.....	20
H. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	23
BAB II PEMAPARAN UMUM TENTANG NALURI SEKSUAL, PENDIDIKAN SEKSUALITAS DAN TAFSIR <i>MAQASIDI</i>.....	25
A. Definisi Naluri Seksual	25
1. Seks/ Seksual, Gender dan Seksualitas	28
2. Matra Seksualitas	29
B. Naluri Seks dalam Pandangan Islam.....	31

1. Seks adalah fitrah	31
2. Seks adalah Ibadah	33
C. Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam	40
1. Kurikulum Pendidikan Seksualitas Islam	43
D. Pendidikan Seksualitas Perspektif Dunia Barat	54
E. Definisi Tafsir <i>Maqāṣidī</i> menurut para pakar	60
F. Histori dan Transformasi Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	64
G. Pentingnya Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	71
BAB III BIOGRAFI & PROFIL KITAB <i>AT-TAFSIR AL-MAQASIDI</i>	
ABDUL MUSTAQIM	75
A. Data Fisiologis Naskah Tafsir.....	75
B. Biografi Abdul Mustaqim	77
1. Kelahiran dan Nasab Keturunannya.....	77
2. Latar Belakang Pendidikan	78
3. Karir Intelektual	78
4. Silsilah Sanad Keilmuan.....	79
5. Karya-Karya Abdul Mustaqim.....	80
6. Afiliasi madzhab teologi, fikih dan taShallallāhu ‘alaihi wa sallamwuf	82
C. Latar Belakang Penulisan Kitab	83
D. Referensi Tafsir	84
1. Sumber Penulisan	84
2. Sumber Penafsiran	85
E. Metode Penafsiran.....	86
F. Sistematika Penafsiran.....	87
G. Corak Penafsiran	87
H. Kelebihan dan Catatan Kecil	88

I. Metodologi Tafsir <i>Maqāṣidī</i> Abdul Mustaqim dalam menafsirkan Al-Qur'an	88
BAB IV ANALISA PEMIKIRAN ABDUL MUSTAQIM TENTANG KONSEP NALURI SEKSUAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN SEKSUALITAS	97
A. Telaah Pandangan Para Mufasir Terhadap Naluri Seksual di Dalam Al-Qur'an.....	97
1. Naluri Seksual Kepada Lawan Jenis dan Keinginan Memiliki Keturunan.....	97
2. Perintah Untuk Menikahkan Orang yang Berada di Bawah Tanggung Jawabnya.....	105
3. Pernikahan Sarana untuk Menyalurkan Naluri Seksual dan Kasih Sayang.....	109
4. Larangan Perbuatan Zina.....	114
5. LGBT Perbuatan yang Melampaui Batas	118
B. Analisis Penafsiran Para Mufasir.....	124
C. Telaah Pemikiran Abdul Mustaqim Tentang Naluri Seksual dan Implikasinya dalam Pendidikan Seksualitas	127
1. Pemikiran Abdul Mustaqim tentang Naluri Seksual Kepada Lawan Jenis dan Keinginan Memiliki Keturunan	127
2. Perintah Untuk Menikahkan Orang yang Berada di Bawah Tanggung Jawabnya.....	128
3. Pernikahan Sarana untuk Menyalurkan Naluri Seksual dan Kasih Sayang.....	129
4. Larangan Perbuatan Zina.....	129
5. LGBT Perbuatan yang Melampaui Batas	130
D. Analisis Penafsiran Abdul Mustaqim	132
E. Implikasi Penafsiran Naluri Seksual Terhadap Pendidikan Seksualitas	143

1. Pendidikan Seksualitas untuk Anak Tahap Awal (Usia 0-10 tahun)	144
2. Pendidikan Seksualitas untuk Anak Remaja (usia 10-19 tahun).	153
3. Pendidikan Seksualitas untuk Anak Dewasa	164
BAB V PENUTUP	181
A. Kesimpulan.....	181
B. Saran	183
1. Penguatan Kurikulum Pendidikan Seksualitas	183
2. Pelatihan dan Sosialisasi	183
3. Penggunaan Pendekatan <i>Maqāṣid al-Syari'ah</i>	183
4. Pengembangan Materi Edukasi	183
5. Kerjasama dengan Lembaga Keagamaan.....	183
6. Penelitian Lanjutan.....	184
DAFTAR PUSTAKA	185
Biografi Penulis.....	191

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)

ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamz ah	,	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

2. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>

4.	<i>ḍammah + wawu</i> mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

ا انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seks bagi anak yang menginjak usia remaja menjadi perhatian dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur'ān yang tidak kalah penting dengan kewajiban-kewajiban yang lain dalam agama Islam. Para pakar pendidikan Islam berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah usaha-usaha berupa pengajaran, penyadaran, dan penjelasan yang terang mengenai masalah-masalah seksual kepada anak ketika ia telah mengenal hal yang berkaitan dengan naluri seksual (*al-garīzah al-jinsiyah*) dan perkawinan. Sehingga ketika ia telah beranjak dewasa ia telah mampu membedakan perkara yang halal dan perkara yang haram, bahkan lebih dari itu ia diharapkan mampu menunjukkan akhlak yang islami dalam pergaulannya dan tidak mudah terjerumus dalam perilaku melampaui batas dan hedonis.¹

Kewajiban memberikan pengajaran adalah tugas dan tanggung jawab orang tua dan guru selaku orang dewasa yang memiliki kewenangan dalam hal tersebut, sehingga dengan pengajaran yang diberikan dapat mengantarkan seorang remaja yang akan maupun yang sudah baligh mencapai kedewasaan dalam berfikir, bersikap dan bertindak.² Al-Qur'ān telah mengarahkan orangtua agar memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkaitan dengan adab dan sopan santun, khususnya yang berkaitan dengan perkara-perkara vital dari

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Jilid 2, h. 1

² Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 13

bagian tubuh manusia yang tidak boleh diumbar dan dilihat sembarang orang (aurat).

Dalam Al-Qur'ān terdapat upaya menjaga naluri seksual agar tidak melampaui batas dengan upaya penanaman adab, salah satunya adalah kewajiban orang tua mendidik melalui pembiasaan meminta izin ketika masuk ke kamar orang tua pada tiga waktu (*ṣalāsu 'auratin*); sebelum Ṣubuh, ketika di tengah hari, dan setelah ṣalat 'Isya. hal ini merupakan bagian dari norma-norma pergaulan yang harus dibiasakan oleh anak-anak, remaja, pembantu dan anggota keluarga yang lain, sehingga bagi anak-anak kelak mereka memahami tentang batasan yang harus dijaga dan tidak boleh diumbar secara bebas menurut ajaran Islam.³

Pengajaran di atas merupakan bagian dari pendidikan seks dalam Al-Qur'ān, selain mengajarkan adab dan akhlak dalam meminta izin, secara eksplisit perintah ini berupaya membentengi mereka dari perbuatan yang menyimpang, seperti pornoaksi misalnya, memiliki rasa malu dan kuat dalam menjaga aurat. Karena pendidikan seks berarti adalah transfer pengetahuan dan nilai yang menjelaskan tentang anatomi tubuh manusia, fisik dan genetik, perbedaan antara laki-laki dan wanita, naluri (*al-garīzah*) laki-laki kepada wanita dan sebaliknya.⁴

Adapun pendidikan seks yang terdapat dalam hadis Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga sangat melindungi masalah penjagaan terhadap anak-anak dan remaja dari perbuatan seks yang menyimpang. Dalam hadis hasan riwayat Abu Dawud disebutkan, bahwasannya Rasulullah *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* pernah memerintahkan para sahabat yang memiliki anak yang telah berusia tujuh tahun untuk mulai mendirikan

³ Muhammad Quraish Shihab, *Tāfsir Al Miṣbāh*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Vol. 8, Cet. VI, h. 609-610

⁴ Syarifah Gustiawati Mukri, Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam, dalam *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 7

sholat dan memukulnya jika anak tersebut usianya telah mencapai sepuluh tahun dan enggan mendirikan sholat. Setelah Rasulullah memerintahkan hal yang berkaitan dengan agamanya, kemudian beliau memerintahkan hal yang berhubungan dengan pergaulannya dengan lawan jenis dengan perintah untuk memisahkan anak-anak yang telah berusia sepuluh tahun tadi untuk memisahkan tempat tidurnya dari saudaranya.⁵

Abdul Hafizh Suwaid seorang pakar *parenting* Islami mengutip penjelasan dari Waliyullah al-Dahlawi yang mengatakan bahwa dalam hadis tersebut orang tua diperintahkan untuk memisahkan tempat tidur anak-anaknya yang telah berusia 10 tahun, karena usia tersebut merupakan usia remaja. Sehingga dikhawatirkan dapat menyebabkan timbulnya syahwat jika dibiarkan. Oleh karena itu lanjut beliau, harus mencegah jalan kerusakan sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan oleh orang tua. Memisahkan tempat tidur yakni melarang anak-anak yang sudah beranjak remaja tidur dalam satu selimut.⁶ Lebih lanjut Abdul Hafizh Suwaid mengatakan bahwa upaya memisahkan anak laki dan anak perempuan bukan hanya ketika tidur, tapi juga ketika dalam pergaulan agar dijaga dari *ikhtilat*. Beliau memaparkan penelitian yang dilakukan oleh J. Lindsay menulis dalam bukunya *The Uprising of a New Generations* bahwa gadis-gadis Amerika dewasa sebelum waktunya. Dalam usia muda mereka memiliki hasrat seksual yang sangat tinggi.⁷

⁵ Abi Dawud Sulaimin bin Al-Asy'ats bin Al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Libanon, Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 1996), Jilid 1, h. 173

⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2010), h. 555-556

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting ...*, h. 558

Bentuk-bentuk upaya pengajaran, penyadaran dan penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur’ān, adakalanya bersifat *preventif* dan adakalanya kuratif. Dalam surat Al-Isra ayat 32 misalnya, Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* memerintahkan agar menjauhi perbuatan zina.

“Janganlah *kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.*” (QS. Al-Isra’ [17]: 32)

Larangan mendekati perbuatan zina merupakan bentuk *preventif* dari Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* agar jangan sampai manusia terjatuh dalam perbuatan zina. Kemudian Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* menjelaskan mengapa dilarang mendekati perbuatan zina, karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang keji (*fāhisyah*) dan juga jalan buruk yang ditempuh dalam melampiaskan syahwat yang ada dalam diri manusia.

Selain sebagai bentuk *preventif* juga mencakup di dalamnya upaya kuratif Al-Qur’ān dalam pendidikan seks. Beberapa upaya kuratif dalam pendidikan seks yang disebutkan oleh para ahli diantaranya adalah; (1) pendidikan seks yang mencakup pendidikan akhlak, menjaga pandangan, menjauhi rangsangan seksual, menutup aurat, pendidikan rohani, pendidikan jasmani dan juga menjaga pergaulan, (2) pernikahan yang sesuai syari’at Islam dan, (3) hukuman yang dilaksanakan oleh pihak yang berwajib dalam hal ini adalah kepolisian agar remaja yang jatuh dalam aktifitas seksual menjadi jera dan sadar bahwa perbuatan tersebut adalah kesalahan yang harusnya dihindari.⁸ Upaya-upaya ini menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua, guru, dan juga Pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya.

⁸ Surianti, Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam, dalam *Jurnal Mimbar Volume 1 Nomor 1*, 2019, h. 29-33

Dalam realitasnya, masih banyak orang tua yang menganggap tabu pendidikan seks, meskipun terdapat pola pendidikan seks yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini merupakan kewajiban dan benteng di dalam keluarga yang harus dijaga oleh orang tua. Namun terkadang orang tua enggan menjawab ketika ada pertanyaan anak-anak yang berkaitan dengan seks, organ vital laki-laki dan perempuan dan pertanyaan yang semisalnya. Terkadang jawaban yang diberikan orang tua *ngawur* atau bahkan membentak anak yang bertanya hal demikian. Hal ini akan mengakibatkan anak mencari sumber lain untuk menjawab rasa penasarannya, apakah dari temannya atau, HP atau sumber lain yang dia temui dan hal demikian sangat krusial jika dibiarkan.

Saat ini, tantangan umat Islam terhadap isu pornografi yang menjadi eksek negatif dari kemajuan teknologi dan gencarnya media sosial menjadi hal yang harus diperhatikan dengan serius. Konten-konten porno dan tidak bermoral dengan mudahnya dapat diakses oleh siapa saja yang mempunyai gawai. Jika dahulu, konten-konten porno hanya bisa diakses lewat media cetak seperti, buku, majalah porno, VCD dan lain sebagainya. Sedangkan saat ini, orang tidak terhalang untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut melalui kecanggihan teknologi dan kemudahan akses saat ini.

Peningkatan jumlah pengguna gawai pada usia anak dan remaja setiap tahun terus meningkat. Pada tahun 2021-2022, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survei yang hasilnya mengungkapkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 210,03 juta orang. Jumlah ini meningkat signifikan sebesar 6,78% dibandingkan periode sebelumnya yang hanya mencapai 196,7 juta pengguna. Artinya, tingkat penetrasi internet di Indonesia juga sebesar 77,02%.

Adapun klasifikasi data pengguna internet berdasarkan kelompok umur, maka tingkat penetrasi internet terutama pada kelompok umur 13-18 tahun sebesar 99,16%. Ini diikuti oleh kelompok usia 19 hingga 34 tahun dengan tingkat prevalensi 98,64%. Kelompok usia 35-54 tahun menyusul di urutan ketiga dengan tingkat penetrasi internet sebesar 87,30%. Sementara itu, tingkat penetrasi internet pada kelompok usia 5-12 berada di urutan keempat sebesar 62,43%. Terakhir, tingkat penetrasi internet pada kelompok usia di atas 55 tahun sebesar 51,73 persen. Pada umumnya anak-anak menggunakan internet untuk mengakses media sosial seperti *Youtube* dan game online, sedangkan yang menggunakannya untuk tujuan pendidikan (PJJ) sangat sedikit.⁹ Dari data tersebut kita dapat mengetahui, bahwa pengguna gawai oleh usia remaja sangat tinggi sekali, hal ini belum termasuk akses negatif dari penggunaan gawai yang berlebihan.

Akses negatif dari penggunaan gawai anak usia dini dan remaja yang tidak ada pendampingan dari orang tua berdampak pada perbuatan menelusuri konten-konten dewasa berbau pornografi. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), 66,6 persen anak laki-laki dan 62,3 persen anak perempuan di Indonesia pernah menyaksikan aktivitas seksual (pornografi) melalui media online. Data tersebut juga menunjukkan bahwa 34,5 persen anak laki-laki terlibat dalam pornografi atau terlibat langsung dalam aktivitas seksual, dan 25 persen anak perempuan. Gambaran ini menunjukkan

⁹ Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia, Survei Profil Internet Indonesia 2022, <https://apjii.or.id/survei>, diakses pada 13 Oktober 2022 Pukul 8:00

bahwa anak laki-laki dan perempuan ini terpapar pornografi, baik itu cabul atau tidak.¹⁰

Situs sindonews.com melansir data mengejutkan bahwa pada tahun 2022 saat jumlah kasus Covid-19 meningkat kemarin, Indonesia memiliki tiga kota dengan jumlah kehamilan di luar nikah tertinggi di kalangan mahasiswi. Kota-kota tersebut adalah Tangerang Selatan dengan 276 kasus, Jogjakarta dengan 45.589 kasus dan terakhir Kabupaten Madiun.¹¹

Selain tantangan pornografi, masyarakat saat ini juga diserang oleh kampanye kaum pelangi (LGBT) yang semakin gencar melakukan promosinya, bahkan sudah tidak malu-malu lagi menunjukkan jati dirinya. Belum lama ini kita dihebohkan dengan tayangan *podcast* akun *Youtube* Deddy Corbuzier yang mengundang seorang gay bernama Ragil dan pasangan sejenisnya. Deddy sendiri mengakui, bahwa mereka ada dan marak di tengah masyarakat.¹² Namun, posisi dia sebagai *public figure* yang *podcast*nya disaksikan oleh jutaan orang dari berbagai usia, sedikit banyak dapat mempengaruhi pemikiran para penontonnya, mulai dari empati dan klimaksnya adalah menyetujui atau minimalnya membiarkan. Karena persepsi ini yang diinginkan oleh kaum LGBT agar gerakan mereka semakin mudah diterima masyarakat.

¹⁰ Dhafitya Noorcha, Lebih dari 60 Persen Anak Mengakses Konten Pornografi Melalui Media Online, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-media-online/>, diakses pada 5 Oktober 2022 Pukul 10:00

¹¹ Isur Suryati, "Nilai Keperawanan dan Darurat Pergaulan Bebas pada Remaja", https://www.kompasiana.com/isursuryati3843/62f5da76a51c6f5c7e45ffc3/nilai-keperawanan-dan-darurat-pergaulan-bebas-pada-remaja?page=2&page_images=1, diakses pada 5 Oktober 2022 Pukul 11.15

¹² Devira Prastiwi, 3 Fakta Deddy Corbuzier Sedot Perhatian Usai Wawancara Pasangan Sejenis Ragil Mahardika, <https://www.liputan6.com/news/read/4959697/3-fakta-deddy-corbuzier-sedot-perhatian-usai-wawancara-pasangan-sejenis-ragil-mahardika>, diakses pada 5 Oktober 2022 Pukul 10.30

Dalam seminar dan workshop pada Rabu (8 Maret 2022) yang diselenggarakan oleh Dewan Kesehatan PP Aisyiyah, MPKU PP Muhammadiyah dan RSIJ Cempaka Putih, Jakarta. Salah satu pembicara, Profesor UHAMKA Euis Sunarti mengatakan, menurut Kementerian Kesehatan, jumlah LSL atau kasus homoseksual meningkat signifikan pada 2012. Jika ditotalkan pada 2009 diperkirakan mencapai 800.000 orang, ini adalah kasus pada tahun 2012. Diperkirakan jumlahnya akan meningkat menjadi 1.095.970 di Indonesia. Euis menganggap angka sebenarnya diperkirakan jauh lebih tinggi. Selain itu, Euis mengatakan bahwa tren orang dengan orientasi berbeda, seperti LGBT, semakin meningkat. Menurut Laporan LGBT Nasional Indonesia (2013), jumlah organisasi LGBT di Indonesia juga terus bertambah. Indonesia memiliki setidaknya dua jaringan nasional dan 119 organisasi di 28 dari 34 provinsi. Sebagian besar dari mereka bekerja secara produktif di bidang kesehatan, media, hiburan dan dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan pendidikan. Pertumbuhan jaringan juga tercermin dalam kampanye gerakan yang sedang berlangsung di media. Data dari Drone Emprit pada September hingga Oktober 2021 menunjukkan pencarian informasi LSL (gay) di media sosial semakin meningkat. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan masyarakat.¹³

Masalah-masalah seperti ini merupakan fenomena sosial yang memprihatinkan bagi anak-anak dan remaja. Mereka melakukan kekejian dan kejahatan dalam hal seksual akibat kelalaian orang tua dan pendidik dalam mengawasi mereka. Sehingga mereka terjerumus dalam

¹³ Ahmad, Jumlah LGBT Lebih Satu Juta, Muhammadiyah Rumuskan Strategi Penanganan, <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2022/08/04/234636/jumlah-lgbt-lebih-satu-juta-muhammadiyah-rumuskan-strategi-penanganan.html>, diakses pada 13 Oktober 2022 Pukul 8.30

jurang kerusakan, kehancuran dan dekadensi moral.¹⁴ Tanggung jawab pendidikan ini, bukan hanya dipikul oleh orang tua, pendidik, dan tokoh agama, Pemerintah pun sebagai pemegang kebijakan dan pihak yang mengemban amanah dari rakyat harus berupaya menuntaskan masalah-masalah seperti ini agar rakyatnya aman, bahagia dan sejahtera. Hal ini seperti yang disebutkan dalam kaidah ushul fiqh, *tasharruf al-imam 'ala al-rai'yyah manutun bi al-maslahah*, pemimpin memiliki kewajiban terhadap rakyatnya untuk menciptakan kesejahteraan dan kedamaian (*maslahah*) hidup.¹⁵

Penelitian tentang pendidikan seks bagi anak maupun remaja dalam perspektif Al-Qur'ān ataupun Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun permasalahan-permasalahan yang muncul menunjukkan bahwa kajian dan penelitian yang dilakukan belum sepenuhnya tersosialisasikan secara masif ke tengah-tengah masyarakat. Masih banyak orang tua yang tidak faham bagaimana memberikan pendidikan seks menurut ajaran Islam kepada anak-anaknya sejak dini, masih ada pendidik yang belum memberikan pendidikan seks sesuai ajaran Islam, adanya akademisi maupun politikus yang masih membela perilaku menyimpang seperti LGBT.¹⁶

Berdasarkan fakta-fakta tentang penyimpangan naluri seksual yang tidak diarahkan dengan cara yang dibenarkan syari'at, penyimpangan naluri seksual yang melanggar larangan-larangan agama dan norma masyarakat, dan arahan Al-Qur'ān tentang pentingnya menempatkan

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid 1, h. 283

¹⁵ Syarifah Gustiawati Mukri, "Pendidikan Seks Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam", dalam *Mizan: Jurnal Ilmu Syariah*. Vol. 3 No 1 Juni 2015, h.2

¹⁶ Diantara tokoh akademisi yang membela LGBT adalah Ade Armando, lihat pernyataannya di : <https://www.republika.co.id/berita/nqyqw2/ade-armando-allah-tidak-mengharamkan-lgbt>. Selain itu Zulkifli Hasan pernah mengungkapkan bahwa ada parpol yang mendukung LGBT, dapat dilihat di : <https://www.republika.co.id/berita/p2va4y440/bola-panas-lima-parpol-pendukung-lgbt>.

naluri seksual ini secara proporsional agar terjaganya keturunan (*hifz an nashh*) dan terwujudnya masyarakat yang menjunjung tinggi kehormatan, sehat jasmani dan rohani dan mampu mengendalikan hawa nafsunya, penulis terpanggil untuk meneliti dan mengkaji bagaimana arahan Al-Qur'an terhadap naluri seksual yang dimiliki oleh manusia agar tersalurkan dengan benar. Usaha ini dilakukan agar para pendidik dan orangtua memiliki pedoman dan landasan dalam menyikapi berbagai permasalahan yang muncul terkait naluri seksual ini dan merealisasikan arahan-arahan Al-Qur'an yaitu terpeliharanya keturunan dan terciptanya insan-insan mulia yang memelihara kehormatan dirinya.

Abdul Mustaqim dalam tafsirnya *at-Tafsir al-Maqashidi y: al-Qadhaya al-Mu'ashirah fi al-Dhau' Al-Qur'an wa al-Sunnah al-Nabawiyyah* menulis salah satu pembahasan yang berjudul *al-garizah al-jinsiyah wa an-Nahyu 'Ani al-Tasyabbuhi bi an-Nissa' wa al-Liwath* (naluri seksual dan larangan dari menyerupai wanita dan perilaku homoseksual).¹⁷ Penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran Abdul Mustaqim tentang tema tersebut yang berkaitan dengan permasalahan yang telah penulis uraikan di atas. Dalam tafsirnya tersebut, Abdul Mustaqim menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir maqashidi, menggali maksud-maksud yang terkandung dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

Tafsir *Maqashidi* termasuk metode tafsir kontemporer yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim di Indonesia. Lebih lanjut Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa tafsir *maqashidi* secara *ontologis* ruang lingkungannya mencakup tiga aspek; pertama sebagai filsafat tafsir, kedua sebagai metodologi tafsir, dan ketiga sebagai produk tafsir dimana

¹⁷ Abdul Mustaqim, *at-Tafsir al-Maqashidiy: al-Qadhaya al-Mu'ashirah fi al-Dhau' Al-Qur'an wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2020), h. 27

ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tidak terpisahkan.¹⁸ Dengan upaya menggali *maqāṣid* dari ayat-ayat Al-Qur'ān, maka penafsiran tentang petunjuk yang ada di dalamnya akan semakin hidup, produktif dan kian dinamis.¹⁹

Pemaparan di atas menjadi landasan penulis dalam menentukan sebuah kajian penelitian tentang konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) yang dicetuskan oleh Abdul Mustaqim dalam rangka mengarahkan naluri manusia tersebut pada relnya yang benar sehingga terwujudnya peradaban manusia yang mulia dan terhormat. Adapun pengembangan judul yang penulis pilih adalah “AL-QUR'ĀN DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG: Analisis Kitāb *at-Tafsīr al-Maqāṣidī* Karya Abdul Mustaqīm (l. 1972 M)”. Pengkajian ini dilakukan dengan mencermati kitab *at-Tafsīr al-Maqāṣidī: al-Qaḍaya al-Mu'aṣirah fi al-Ḍau' Al-Qur'ān wa al-Sunnah al-Nabawiyyah* dan ayat-ayat Al-Qur'ān yang berhubungan dengan pembahasan *Al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) serta mengkaji penafsiran dari Abdul Mustaqim dan para mufassir. Sehingga dengan demikian, penulis berharap dapat memunculkan satu pandangan baru yang dapat dilakukan dalam mengarahkan naluri seksual pada jalur yang benar sesuai syari'at.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Tingginya kasus pemenuhan naluri seksual yang salah dan penyimpangan seksual di masyarakat.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan tafsir maqhashidi Sebagai Basis moderasi Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), h. 6

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan...*, h. 9

- b. Kurangnya peran keluarga dalam memberikan pengarahan terhadap naluri seksual.
- c. Kebutuhan akan formulasi metode dan upaya untuk meminimalisir atau meredam kasus-kasus penyimpangan seksual.
- d. Perlunya edukasi tentang naluri seksual dan upaya kuratif terhadap kasus penyimpangan yang telah terjadi.
- e. Pentingnya pemahaman tentang pedoman Al-Qur'an dalam mengarahkan naluri seksual melalui ikatan pernikahan yang sah.
- f. Kebutuhan untuk meneliti produk tafsir para mufassir tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *Al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual).
- g. Pentingnya menyusun pedoman berdasarkan Al-Qur'an untuk individu dan masyarakat dalam mengelola naluri seksual.
- h. Urgensi pembentukan generasi yang mulia dan mampu menjaga kehormatan diri melalui pemahaman dan penerapan konsep naluri seksual yang benar menurut Al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Uraian identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih mengerucut pada inti pembahasan dan selesai pada batas waktu yang ditentukan. Pembahasannya akan dibatasi pada pemikiran Abdul Mustaqim dan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān yang membahas tentang konsep *Al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual).

- a. Pengkajian pemikiran Abdul Mustaqim dalam dua karya beliau. Yakni dalam kitab *at-Tafsir al-Maqāṣidī: al-Qadhaya al-Mu'ashirah fi al-Dhau' Al-Qur'ān wa al-Sunnah al-Nabawiyyah* dan buku *Qur'anic Parenting*.

- b. Sedangkan penelitian dari pandangan para mufasir diambil dari beberapa kitab tafsir berdasarkan pembagian periodeisasi waktunya. Pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut: *Pertama, Tafsir Periode Klasik: Jāmjal-Bayān fī Tafsīr Al-Qurʾān* karya Abu Jāfar Muhammad bin Jarīr Aṭ-Ṭabarī (w. 310 H / 839-925 M). *Kedua, Tafsir Periode Pertengahan: Tafsīr Al-Qurʾān Al-Aẓīm* karya Imamuddin Abu al-Fidā Ismāʿīl bin Umar bin Katsir al-Bushrawī ad-Dimasyqī (w. 774 H / 1372 M). *Ketiga, Tafsir Periode Kontemporer: al-Tahrir wa al-Tanwir min al-Tafsīr* karya Muhammad al Thahir ibn ‘Asyur (w. 1393 H/ 1973 M), *Fī Zilāl al-Qurʾān* karya Sayyid Qutb (w. 1386 H / 1966 M), *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah bin Syeikh Mustāfa az-Zuhailī (w. 1443 H /2015 M), *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qurʾān)* karya Muhammad Quraish Shihab (l. 1944 M).
- c. Adapun dalil ayat-ayat Al-Qurʾān yang menjadi bahan pembahasan dalam kajian ini merujuk pada pembahasan *al-garīzah al-jinsiyah wa an-Nahyu ‘Ani al-Tasyabbuhi bi an-Nissa’ wa al-Liwath* dalam kitab *at-Tafsīr al-Maqāṣidī y: al-Qadhaya al-Mu’ashirah fī al-Dhau’ Al-Qurʾān wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*, ada sembilan (9) ayat Al-Qurʾān yang disebutkan dalam kitab beliau, yaitu: QS. Ali-Imran/3: 14, QS. An-Nur/24: 32, QS. Ar-Rum/30: 21, QS. Al-Isra’/17: 32, QS. Al-A’raf/7: 80, QS. Al-A’raf/7: 81, QS. Hud/11: 82, QS. Al-Hijr/15: 74, QS. An-Nahl/16: 90, dan QS. Ali-‘Imran/3: 135. Penulis akan membatasinya pada lima (5) ayat yang dinilai cukup mewakili tema naluri seksual, yaitu:
- 1) QS. Ali-Imran/3: 14,
 - 2) QS. An-Nur/24: 32,

- 3) QS. Ar-Rum/30: 21,
- 4) QS. Al-Isra'/17: 32,
- 5) QS. Al-A'raf/7: 80-81

d. Pendidikan seksualitas memiliki cakupan yang cukup luas, maka penulis akan membatasinya pada pendidikan seksualitas untuk anak dan remaja.

3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah disebutkan penulis, maka dapat dirumuskan permasalahannya agar lebih terarah dan sistematis sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran para mufasir terhadap dalil ayat-ayat Al-Qur'ān yang membahas tema naluri seksual?
- b. Bagaimana penafsiran Abdul Mustaqim terhadap dalil ayat-ayat Al-Qur'ān yang membahas tema naluri seksual dan implikasi penafsiran ayat-ayat bertema naluri seksual terhadap pendidikan seksual bagi anak dalam rangka menanggulangi perilaku seksual menyimpang?

C. Tujuan Penelitian

Berasaskan kepada pembatasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis penafsiran para mufasir terhadap dalil ayat-ayat Al-Qur'ān yang membahas tema tema naluri seksual.
- b. Menganalisis penafsiran Abdul Mustaqim terhadap dalil ayat-ayat Al-Qur'ān yang membahas tema naluri seksual dan implikasi penafsiran ayat-ayat bertema naluri seksual terhadap pendidikan seksual bagi anak rangka menanggulangi perilaku seksual menyimpang?

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum, kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, secara teoritis dan secara praktis. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

a. Secara teoritis

- 1) Menambah khazanah pengembangan pemikiran Abdul Mustaqim terhadap dalil ayat-ayat Al-Qur'ān yang membahas tema *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dan pengarahan Al-Qur'ān terhadap naluri tersebut sebagai salah satu kajian tafsir.
- 2) Menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang penafsiran para mufasir terhadap dalil ayat-ayat Al-Qur'ān yang membahas tema *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual).

b. Secara praktis

- 1) Menyumbangkan pemikiran tentang kajian Al-Qur'ān yang berkaitan tentang *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dan pengarahannya Al-Qur'ān terhadap naluri tersebut.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi setiap orangtua dan pendidik untuk terus meningkatkan pengetahuannya dalam mengarahkan generasi penerus bangsa agar menjadi generasi yang mulia dan terhormat.
- 3) Meningkatkan motivasi bagi para sarjana Muslim untuk melanjutkan penelitian yang serupa yang berguna bagi masyarakatnya.

E. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini membahas tentang penafsiran terhadap dalil ayat-ayat Al-Qur'ān yang membahas tema *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dan pengarahan

Al-Qur'ān terhadap naluri tersebut. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tema serupa adalah sebagai berikut :

1. *Menjaga Kesehatan Mental Dengan Self-Healing (Studi Analisis Tafsir Maqāṣidī)*, Tesis karya Nor Zakiah.²⁰ Tesis ini meneliti tentang konsep kesehatan mental dalam persepsi Al-Qur'ān dengan pendekatan tafsir konstektual-*maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Dalam tesis ini ditemukan bahwa konsep kesehatan mental yang berada di dalam Al-Qur'ān sejalan dengan konsep kesehatan mental masa kini, bahkan lebih dalam lagi mencakup sisi spiritual, bukan hanya kesenangan jiwa semata. Pendekatan tafsir *maqāṣidi* sangat dibutuhkan dalam menjawab segala persoalan yang terjadi saat ini. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada objek penelitiannya, dimana penulis meneliti tentang dalil ayat Al-Qur'ān yang membicarakan tentang naluri seksual pada diri manusia serta arahan Al-Qur'ān terhadapnya. Kontribusi tesis ini dalam penelitian penulis adalah tentang teknik pendekatan penafsiran dengan metode tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim.
2. Buku yang ditulis oleh Nurul Chomaria, S.Psi,²¹ berjudul : “Pendidikan Seks untuk Anak”, Penerbit : Aqwam, Solo tahun 2012. Buku ini memaparkan tentang pendidikan seks bagi anak yang sesuai dengan ajaran Islam dengan pendekatan psikologi dan menggunakan bahasa yang ringan. Selain itu juga Nurul Chomaria mencantumkan tips praktis dalam pendidikan seksualitas bagi anak hingga remaja. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah dalam hal objek penelitian. Penulis mengkonsentrasikan penelitian

²⁰ Nor Zakiah, “Menjaga Kesehatan Mental Dengan Self-Healing (Studi Analisis Tafsir Maqāṣidī)”, Tesis, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2022), h. vi

²¹ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks untuk Anak*, (Solo : Aqwam, 2012)

dari dalil ayat Al-Qur'ān yang berhubungan dengan naluri seksual. Sedangkan persamaannya adalah dalam pembahasan pendidikan seks kepada anak. Lewat buku ini, penulis mendapatkan gambaran tentang pendidikan seks kepada anak dengan pendekatan psikologis.

3. *Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'ān Pendekatan Tafsir Kontekstual Al-Maqāṣidi*, Jurnal karya Abdul Mustaqim.²² Dalam jurnal ini dibahas bagaimana pandangan Al-Qur'ān terhadap perilaku homoseksualitas atau kaum LGBT yang menuntut dilegalkan lewat undang-undang pernikahan. Abdul Mustaqim juga membahas bagaimana memperlakukan kaum LGBT sesuai dengan arahan Al-Qur'ān, dan juga menguraikan ayat-ayat Al-Qur'ān yang berhubungan dengan isu-isu seksualitas dan juga kisah kaum Luth. Dalam penelitian ini Abdul Mustaqim menggunakan pendekatan penafsiran kontekstual-*maqāṣidi*. Perbedaan dalam pembahasannya adalah penulis tidak hanya membahas masalah homoseksual yang merupakan penyimpangan seksual, tetapi juga membahas bagaimana Al-Qur'ān membahas tentang naluri seksual dan mengarahkannya pada jalur yang benar. Kesamaannya ada pada pembahasan tentang homoseksual dan juga metode pendekatan tafsir *maqāṣidi* yang digunakan oleh Abdul Mustaqim.
4. *Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam (Analisis Teks Ayat Al-Quran)*, jurnal karya Rini Rahman dan Indah Muliati.²³ Jurnal ini memuat tentang bagaimana tahapan pendidikan seks yang diberikan

²² Abdul Mustaqim, "Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'ān Pendekatan Tafsir Kontekstual Al-Maqāṣidi", dalam *Jurnal Suhuf Kemenag*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016

²³ Rini Rahman dan Indah Muliati, "Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam (Analisis Teks Ayat Al-Quran)", dalam *Jurnal Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, Vol. 02 No. 02 Juli – Desember 2018

kepada anak-anak sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Rini Rahman dan Indah Muliati membahas penelitian ini dengan pendekatan psikologi perkembangan. Setelah itu, dibahas beberapa dalil ayat Al-Qur'ān yang dijadikan sebagai dasar dari pendidikan seks. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan objeknya adalah produk tafsir maqāṣidi dari Abdul Mustaqim. Kontribusi jurnal ini dalam penelitian penulis adalah tentang teori tahapan-tahapan pendidikan seks kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

5. *Respon Al-Qur'ān Terhadap Legalitas Kaum LGBT*, jurnal karya Mamluatun Nafisah.²⁴ Dalam jurnal ini Mamluatun Nafisah menjelaskan tentang respon Al-Qur'ān terhadap kaum LGBT yang saat ini masih ditanggapi secara beragam oleh para akademisi. Ada yang memandangnya sebagai fitrah, ada juga yang menganggapnya sebagai perbuatan yang dikonstruksi hasil budaya. Al-Qur'ān telah menyebutkan bahwa manusia dijadikan berpasangan dari jenis laki-laki dan perempuan dan naluri seksual itu diarahkan dengan jalur pernikahan lawan jenis. Sehingga Al-Qur'ān tidak mendukung pernikahan sesama jenis, bahkan Al-Qur'ān justru mencela perbuatan tersebut. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah pada ranah objeknya, selain membahas tentang larangan menyerupai wanita dan perbuatan *liwath*, penulis juga membahas tentang naluri seksual yang merupakan fitrah manusia. Sehingga hal ini lebih luas dibandingkan jurnal ini. Kontribusi jurnal ini bagi penulis adalah sebagai tambahan referensi terkait

²⁴ Mamluatun Nafisah "Respon Al-Qur'ān Terhadap Legalitas Kaum LGBT", dalam *Jurnal Studi Al-Qur'ān Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 15 No. 1 2019

metode tafsir maudhu'i yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

6. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Persepektif Al-Qur'ān dan Al-Hadist*, jurnal karya Saiful Bahri.²⁵ Dalam jurnal ini Saiful Bahri membahas secara singkat tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan seks, dimulai dari pentingnya pendidikan seks, kemudian bagaimana pandangan Islam terhadap masalah seks, contoh dalil ayat Al-Qur'ān dan Hadits Nabi yang membahas tentang pendidikan seks, tujuan pendidikan seks bagi anak-anak hingga sanksi yang disebutkan di dalam Al-Qur'ān dan Hadits Nabi terkait penyimpangan seksual. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada pada objeknya, dimana penulis telah menentukan bahwa objek penelitian ini adalah tafsir maqāṣidi Abdul Mustaqim tentang naluri seksual. Kontribusi jurnal ini bagi penulis yaitu dalam hal menentukan konsep dasar tentang naluri seks yang disebutkan di dalam Al-Qur'ān. Sehingga menjadi masukan bagi penulis dalam menyusun sistematika pembahasan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam sebuah kebutuhan dari penelitian. Maka, penelitian yang sedang penulis garap memerlukan pendekatan untuk membantu penulis dalam mempersepsi dan memahami dalil ayat-ayat Al-Qur'ān yang membicarakan tentang konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dalam tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Pendekatan yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini adalah teori tematik menurut yang digagas oleh Al-Farwami.

²⁵ Saiful Bahri, "Pendidikan Seks untuk Anak dalam Persepektif Al-Qur'ān dan Al-Hadist", dalam *Jurnal Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 3 No. 1 2020

Langkah-langkah dalam teori tematik adalah: Pertama, mengidentifikasi topik atau tema. Kedua, mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan topik *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual). Ketiga, menyusun ayat-ayat tersebut secara berurutan sesuai asbabunnuzulnya. Keempat, memahami saling pengertian antar ayat. Kelima, menyiapkan kerangka diskusi. Keenam, lengkapi topik pembahasan dengan hadis yang relevan. Ketujuh, mencari ayat-ayat secara keseluruhan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang isinya sama, atau mencari persamaan, atau ayat-ayat yang maknanya berbeda, sehingga semuanya menyatu dalam satu arah.

Lebih lanjut, penelitian ini akan lebih komprehensif apabila menggunakan teori konteks yang digagas oleh Abdullah Saeed. Teori ini diterapkan untuk menganalisis relevansi, kontekstualisasi dan penerapan pemikiran Abdul Mustaqim dan pandangan para ahli tafsir konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dalam perspektif Al-Qur'ān.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: ²⁶ Pertama, menentukan pengamatan awal dengan memahami makna subyektif penafsir, menyusun bahasa dan makna tafsir Abdul Mustaqim serta tugas penafsiran 'penerjemah'. Kedua, mengawali kerja penafsiran dengan menentukan makna awal penafsiran penafsir. Ketiga, mengetahui makna interpretasi peneliti dengan mengeksplorasi setiap konteks. Keempat, mengaitkan penjelasan peneliti dengan konteks saat ini, khususnya proses dan pelaksanaan untuk generasi mulia dan terhormat yang mampu mengendalikan hawa nafsunya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

²⁶Abdullah Saeed, *Al-Qur'ān Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab, (Bandung: Mizan, 2016), h. 161.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Yang mana sumber data utamanya adalah bahan-bahan pustaka. Bahan pustaka tersebut berupa dokumen-dokumen dalam bentuk tertulis. Selain itu, jenis kualitatifnya adalah salah satu ciri dari penelitian ini adalah bahwa ia secara sistematis dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kalimat tertulis atau lisan tentang orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁷

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah karya pemikiran Abdul Mustaqim dalam dua karya beliau. Yakni dalam kitab *at-Tafsir al-Maqṣidī y: al-Qadhaya al-Mu'ashirah fi al-Dhau' Al-Qur'ān wa al-Sunnah al-Nabawiyah* dan buku *Qur'anic Parenting*, serta beberapa buku tafsir yang telah penulis sebutkan pada bagian pembatasan masalah. Kitab tafsir tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana pemikiran para penafsir terhadap dalil ayat-ayat yang menjelaskan konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual).
- b. Sumber data sekunder ini mempunyai fungsi menjelaskan dan melengkapi data primer. Data sekunder penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir yang bukan merupakan sumber data primer, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan buku-buku yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan penelitian, seperti buku-buku hadis yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁷ Kexy J. Moloeng, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

Penelitian ini menggunakan teknik pendokumentasian dalam pengumpulan data. Langkah-langkahnya adalah :

- a. Penelaahan terhadap beberapa referensi untuk mengetahui konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dan hal-hal yang berkaitan dengannya.
- b. Penganalisaan hal-hal penting dari dalil ayat-ayat Al-Qur'ān yang sama dengan konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dan hal-hal yang berkaitan dengannya.
- c. Penelaahan secara seksama terhadap pemikiran para mufasir terhadap dalil ayat Al-Qur'ān yang menjelaskan konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan seluruh data atau keadaan subjek atau objek penelitian. Sedangkan metode analisis meliputi analisis data primer dan sekunder kemudian dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran yang bermanfaat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif meliputi pemberian gambaran terhadap data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan untuk memecahkan permasalahan yang telah diidentifikasi.²⁸

Penerapan metode dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis penulis terhadap kitab dan karya tafsir karya Abdul Mustaqim dan juga kitab tafsir lainnya (periode klasik, periode pertengahan, dan kontemporer), mengingat pandangan para ahli tafsir terhadap ayat

²⁸ Ahmad Tanzih, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. Ke-1, h. 99.

tersebut menjelaskan. konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data yang diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulan akhir.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode komparatif. “Metode komparatif adalah kegiatan membandingkan beberapa teks ayat-ayat Al-Qur’ān yang identik atau serupa secara editorial dalam dua kasus atau lebih dan/atau mempunyai susunan kata yang berbeda untuk kasus yang sama. Metode komparatif diperlukan untuk memperoleh gambaran utuh tentang konteks yang mengarah pada penafsiran dan perbandingan pendapat para ahli tafsir terhadap konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual).²⁹

H. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik penulisan

Teknik penulisan tesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan buku *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi Program Pascasarjana Instiru Ilmu Al-Qur’ān (IIQ) Jakarta* yang diterbitkan oleh IIQ Press pada tahun 2021.

2. Sistematika Penulisan

Bab pertama, Penelitian ini diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, penelaahan secara kritis (*critical review*), kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, teknik penulisan dan sistem..

Bab kedua, bab ini berisi penjabaran tentang uraian umum landasan teori yang digunakan dalam tema penelitian ini, yakni konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual). Adapun sub babnya yaitu: makna *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) (mulai dari definisi, ciri-ciri, dan

²⁹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur’ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 65.

konsepnya), paradigma Islam tentang seks (kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan ideologis), identifikasi dalil ayat Al-Qur'ān yang menjelaskan *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

Bab ketiga, berisi uraian tentang obyek penelitian. Sub babnya yaitu: perkembangan penafsiran, profil kitab *at-Tafsir al-Maqāṣidī y: al-Qadhaya al-Mu'ashirah fi al-Dhau' Al-Qur'ān wa al-Sunnah al-Nabawiyyah*, dan *Qur'anic Parenting* karya Abdul Mustaqim, Selain itu, juga akan dibahas gambaran ringkas buku tafsir yang telah dipilih saat mengkaji batasan permasalahan berdasarkan pengelompokan kitab dalam kurun waktu atau periode. Dimana kitab-kitab tafsir itu menjadi pusat perhatian dan subjek dalam penelitian ini.

Bab keempat, disusun untuk memuat dan memaparkan temuan dan menganalisa data penelitian secara detail. Sub babnya yaitu: analisa pemikiran dan penafsiran Abdul Mustaqim tentang *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dan hal-hal yang berkaitan dengannya, analisa pandangan para mufasir terhadap dalil ayat yang membicarakan *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual), dan pengaplikasian penafsiran ulama tentang konsep *al-garīzah al-jinsiyah* (naluri seksual) dalam pendidikan seks bagi anak dalam mewujudkan generasi yang mulia dan terhormat dengan memadukan pendapat para *mufassir*.

Bab kelima, berupa kesimpulan yang akan menjelaskan secara singkat jawaban dari rumusan masalah yang ditulis pada bagian permasalahan. Selain itu, Bab ini juga akan memberikan saran dan kesimpulan.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul AL-QUR'AN DAN PENANGGULANGAN PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG: Analisis Kitāb *at-Tafsīr al-Maqāṣidī* Karya Abdul Mustaqīm (l. 1972 M), maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan naluri seksual, dapat disimpulkan bahwa tema ini memiliki cakupan yang luas dan kompleks. Analisis terhadap QS. Ali-Imran/3: 14, QS. An-Nur/24: 32, QS. Ar-Rum/30: 21, QS. Al-Isra'/17: 32, dan QS. Al-A'raf/7: 80-81 menghasilkan lima tema utama yang saling berkaitan. Pertama, ayat-ayat tersebut mengakui adanya naluri seksual manusia terhadap lawan jenis dan keinginan alami untuk memiliki keturunan. Kedua, terdapat perintah eksplisit untuk menikahkan orang-orang yang berada di bawah tanggung jawab seseorang, menunjukkan pentingnya institusi pernikahan dalam Islam. Ketiga, pernikahan dipandang sebagai sarana yang sah dan dianjurkan untuk menyalurkan naluri seksual sekaligus membangun kasih sayang antara pasangan. Keempat, Islam dengan tegas melarang perbuatan zina, menegaskan bahwa ekspresi seksual harus dibatasi dalam ikatan pernikahan yang sah. Terakhir, praktik LGBT dikategorikan sebagai perbuatan yang melampaui batas, bertentangan dengan fitrah manusia dan ajaran Islam. Kesimpulan ini menggambarkan pandangan Islam yang komprehensif tentang seksualitas manusia, menekankan pentingnya menyalurkan naluri seksual dengan cara yang halal dan

bertanggung jawab, sambil tetap menjaga nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat..

2. Selain itu, pendidikan seksualitas dalam Islam juga bertujuan untuk melindungi individu dari pengaruh negatif media dan lingkungan yang dapat merusak moralitas. Dalam konteks ini, pendidikan seksualitas berfungsi sebagai benteng yang melindungi generasi muda dari berbagai bentuk penyimpangan seksual dan membantu mereka untuk tetap teguh dalam nilai-nilai agama. Dengan pemahaman yang benar tentang seksualitas, diharapkan individu dapat menjalani kehidupan yang seimbang dan sesuai dengan ajaran Islam, serta mampu membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pendidikan seksualitas yang komprehensif dan berbasis nilai-nilai Islam ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang sehat, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Penafsiran Abdul Mustaqim tentang ayat-ayat yang bertema naluri seksual menunjukkan pendekatan maqasid al-shariah, yang menekankan pada tujuan dan hikmah dari aturan-aturan syariat terkait seksualitas. Abdul Mustaqim menekankan pentingnya memahami konteks dan tujuan dari aturan-aturan ini, serta bagaimana mereka dapat diterapkan dalam pendidikan seksualitas untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan sadar akan pentingnya menjaga kesucian diri. Agar terjeda lima kebutuhan dasar manusia seperti menjaga agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz al-nasl*) dan harta (*hifz al-māl*)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan seksualitas dalam perspektif Islam.

1. Penguatan Kurikulum Pendidikan Seksualitas

Perlu adanya penguatan kurikulum pendidikan seksualitas yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum ini harus mencakup pemahaman tentang naluri seksual, etika bergaul, dan pentingnya menjaga kesucian diri.

2. Pelatihan dan Sosialisasi

Guru, orang tua, dan tenaga pendidik lainnya perlu mendapatkan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan seksualitas dalam Islam. Ini akan membantu mereka dalam memberikan informasi yang benar dan mendidik anak-anak dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.

3. Penggunaan Pendekatan *Maqāṣid al-Syari'ah*

Penafsiran dan penerapan ajaran Islam mengenai seksualitas sebaiknya menggunakan pendekatan maqasid al-shariah, yang menekankan pada tujuan dan hikmah dari aturan-aturan syariat. Ini akan membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan bagi generasi muda.

4. Pengembangan Materi Edukasi

Diperlukan pengembangan materi edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk remaja dan dewasa muda. Materi ini harus mencakup aspek biologis, psikologis, dan spiritual dari seksualitas.

5. Kerjasama dengan Lembaga Keagamaan

Kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat sangat penting untuk mendukung upaya sosialisasi dan penerapan pendidikan seksualitas yang berbasis nilai-nilai Islam.

6. Penelitian Lanjutan

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam mengenai implikasi pendidikan seksualitas dalam Islam dan bagaimana pendekatan *maqasid al-syari'ah* dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Penelitian ini juga sebaiknya mencakup evaluasi terhadap efektivitas program-program pendidikan seksualitas yang telah dijalankan.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan pendidikan seksualitas dalam perspektif Islam dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan seksualitas yang sesuai dengan ajaran Islam dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsyūr, M. a.-T.-T. (1984). *Tafsir At-Tahrīr wa At- Tanwīr Jilid 3*. Tunisia: Dar Al Tunisiyah Li An Nasyr.
- Abror, A. M. (2020). Maqāṣidī al-Shari’ah dan Ijtihad Maqāṣidī”. *Jurnal Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān Tafsir dan Pemikiran Islam*, 1(1), 16-40.
- Afiyanti, Y., & Pratiwi, A. (2017). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan Promosi, Permasalahan dan Penanganannya dalam Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Afiyanti, Y., Rahmah, H., & Rachmawati, I. N. (2020). *Pengkajian dan Intervensi Keperawatan Seksual Fokus pada Asuhan keperawatan Disfungsi Seksual*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ahmad. (2022 , Oktober 13). *Jumlah LGBT Lebih Satu Juta, Muhammadiyah Rumuskan Strategi Penanganan* . Retrieved from Hidayatullah:
<https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2022/08/04/234636/jumlah-lgbt-lebih-satu-juta-muhammadiyah-rumuskan-strategi-penanganan.html>
- Al-Bukhari, A. A. (1993). *Sahih Al-Bukhari Jilid 5*. Damaskus: Dār Ibnu Katsīr-Dār Al-Yamāmah.
- Almanhaj. (2024, Juli 29). *Malam Pertama dan Adab Bersenggama*. Retrieved from Almanhaj: <https://almanhaj.or.id/3228-malam-pertama-dan-adab-bersenggama.html>
- al-Misriy, M. b.-I. (tt.p). *Lisān al-‘Arab Juz 3*. tt.p: Dār al-Ṣadr.
- al-Raysūnī, A. (2015). *Nazariyyah al-Maqāṣid ‘inda al-Imām al-Shāṭibī*. Kairo: Dār al-Kalimah.
- al-Salām, I. a.-D. (2015). *Qawā‘id al-Aḥkām fī Iṣlāḥ al-Anām Jilid 1*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- Al-Sijistani, A. D.-A. (1996). *Sunan Abu Dawud Jilid 1*. Libanon: Dar al-Kotob Al-Ilmiyah.
- al-Syathibi, A. I. (2009). *al-Muwafaqāt fī Ushûl al-Syarḥah*. Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Tirmidzi, A. I. (1996). *Al-Jami’ Al-Kabir Jilid 3* . Beirut: Dar Al -Gharb Al-Islami.
- al-Tūnisy, M. a.-T.-T. (1984). *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr Juz 10*. Tunis: Dar al-Tunisiyah.

- Al-Wallawī, M. b.-E. (1996). *Syarh Sunan An Nasā'ī Dhakhīra al-Uqbā fī Syarh al-Mujtabā Jilid 27*. Riyad: Dār Al Mi'rāj Al Dauliyah Linnasyr.
- Al-Zuhaili, W. (1991). *Al-Tafsīr Al-Munīr fī Al-Syari'ah wa Al-'Aqīdah wa Al-Manhaj Jilid 3*. Suriah: Dar Al-Fikr.
- al-Zurqāni, M. '.-'. (t.t). *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulum AlQur'an Juz 2*. Kairo: Majlis al-Azhar al-A'la.
- Amrullah, A. A. (1982). *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional.
- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia. (2022 , Oktober 13). *Survei Profil Internet Indonesia 2022*. Retrieved from <https://apjii.or.id/survei>
- Aṭ-Ṭabarī, A. J. (2011). *Jāmi'al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān Jilid 5*. (A. Askan, Trans.) Jakarta: Pustaka Azzam.
- Auda, J. (2015). *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*. (Rosidin, & A. A. el-Mun'in, Trans.) Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bahri, S. (2020). Pendidikan Seks untuk Anak dalam Persepektif Al-Qur'an dan Al-Hadist. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(1), 97-126.
- Baidan, N. (2012). *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bincang Syariah. (2024 , Juli 29). *Bagaimana Hukum Mengganti Nama Setelah Dewasa Dalam Islam?* Retrieved from Bincang Syariah: <https://bincangsyariah.com/kolom/bagaimana-hukum-mengganti-nama-setelah-dewasa-dalam-islam/>
- Brady, R. L. (2018). Showdown: Battle Ensues Over Sex Ed in NC Public Schools. *Family North Carolina magazine: a publication of the North Carolina Family Policy Council*, 1-6.
- Chomaria, N. (2021). *Pendidikan Seks Unutk Anak dari Balita Hingga Dewasa*. Solo: Aqwam.
- Dida, S., & dkk. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi di Kalangan Pelajar di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), 32-46.
- El-Qussy, A. A. (1975). *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Kesehatan Mental II*. (Z. Daradjat, Trans.) Jakarta: Bulan Bintang.
- Fauzi, A. (2021). Konsep Muallaf Dalam Islam (Studi Kritis Terhadap Ijtihad Umar Bin Khattab). *Jurnal Madani: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman*, 11(1), 29-39.

- Fikriyati, U. (2019). Maqāshid Al-Qur'ān: Genealogi Dan Peta Perkembangannya Dalam Khazanah Keislaman. *Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, 12(2), 160-292.
- Hakim, M. N. (2023). Maqāshidiyyah Integratif dan Prinsip Metodologi Teori Tafsir Maqāshidī Abdul Mustaqim. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2), 179-199.
- Hamam, Z., & Thahir, A. H. (2018). Menakar Sejarah maqāshidī". *Jurnal QOF*, 2(1), 1-13.
- Hanbal, A. b. (2001). *Musnad Al Imam Ahmad bin Hanbal Bab Musnad Anas bin Malik*. Beirut: Ar Risalah.
- Hawwa, S. (1988). *Al Islam : Sistem Akhlaq*. (A. Ridha, Trans.) Jakarta: Al Ishlahy Press.
- Hidayati, L., & Mufidah, D. (2019). Pendidikan Seks pada Anak Perspektif Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Telaah Buku Prophetic Parenting). *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1).
- Huda, A. N. (2019). Syndrom Baby Blues: Kesan dan Penanganan dalam Al-Qur'ān. *Jurnal Misykat*, 4(2), 1-22.
- Ibrahim, A. M., & Bela, F. A. (2023). Tafsir Maqashidi Prespektif Abdul Mustaqim. *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir*, 2(2), 127-137.
- Jamal Abdurrahman. (2010). *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*. (A. Suwandi, Trans.) Solo: Aqwam.
- K.Westheimer, R. (2007). *Sex For Dummies*. Indianapolis: Wiley Publihsing.
- Khadimi, N. A. (2001). *Ilmu Maqashid Syari'ah*. Riyadh: Maktabah Al Ubaikān.
- Litbang Kemenag LIPI. (2017). *Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Widya Cahaya.
- Madani, Y. (2003). *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*. (I. Kurniawan, Trans.) Jakarta: Pustaka Zahra.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyah bi Qāhirah. (t.t). *Mu'jam al-Wasīt Juz 2*. Kairo: Dar ad-Da'wah.
- Mashur. (2024 , Mei 11). *Seks dalam Perspektif Islam*, . Retrieved from Kemendikbud:
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=498814&val=10221&title=Seks%20dalam%20Perspektif%20Islam>
- Masjhur, I. M. (2017). *Cara Positif Mengurangi Dorongan Seksual Sebelum Menikah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moloeng, K. J. (2000). *Metodolog Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukri, S. G. (2015). Pendidikan Seks Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam. *Mizan: Jurnal Ilmu Syariah*, 3(1), 1-20.

- Mukri, S. G. (2015). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *Mizan: Jurnal Ilmu Syariah*, 3(2), 1-20.
- Munajjid, M. S. (2010). *Bid'ah Iadah fahm al-Nash*. Saudi Arabia: Majmūah Zad.
- Munti, R. B. (2005). *Demokrasi Keintiman: Seksualitas di Era Global*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Mustaqim, A. (2016). Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Kontekstual Al-Maqāsidī. *Jurnal Suhuf Kemenag*, 9(1), 35-58.
- Mustaqim, A. (2019). *Argumentasi Keniscayaan tafsir maqhashidi Sebagai Basis moderasi Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mustaqim, A. (2020). *at-Tafsir al-Maqashidiy: al-Qadhaya al-Mu'ashirah fi al-Dhau' Al-Qur'an wa al-Sunnah al-Nabawiyah*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nafisah, M. (2019). Respon Al-Qur'an Terhadap Legalitas Kaum LGBT. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 15(1), 77-94.
- Nawawiy, A. Z. (1397). *Al Minhāj Syarh Shahīh Muslim bin Al Hajjāj*. Beirut: Dār Ihyā' At Turāts Al Arabī.
- Naysaburī, A. A. (1955). *Shahīh Muslim Jilid 1*. Beirut: Dār Ihyā' At Turāts Al Arabī.
- Naysaburī, A. A. (1955). *Shahīh Muslim, Jilid 2, Kitab Zakat Bab Bayan an Ism Al-Shadaqah Yaqa' 'Ala Kulli Na'u Min Al-Ma'ruf*. Beirut: Dār Ihyā' At Turāts Al Arabī.
- Noorcha, D. (2022 , Oktober 5). *Lebih dari 60 Persen Anak Mengakses Konten Pornografi Melalui Media Online*. Retrieved from Suara Surabaya: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-media-online/>
- Prastiwi, D. (2022, Oktober 5). *3 Fakta Deddy Corbuzier Sedot Perhatian Usai Wawancara Pasangan Sejenis Ragil Mahardika* . Retrieved from Liputan5: <https://www.liputan6.com/news/read/4959697/3-fakta-deddy-corbuzier-sedot-perhatian-usai-wawancara-pasangan-sejenis-ragil-mahardika>
- Qazwīnī, A. A. (2009). *Sunan Ibn Mājah T. Al Arnauth Jilid 5*. Beirut: Dar Ar Risalah Al Islamiyah.
- Qurthubi, A. (2021). *Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an Jilid 12* . (A. Khotib, Trans.) Jakarta: Pustaka Azzam.
- Quṭb, S. (2008). *Tafsir Fī Zhilāl Al-Qur'an Jilid 2*. (A. Yasin, & dkk, Trans.) Jakarta: Gema Insani.

- Rahman, R., & Muliati, I. (2018). Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam (Analisis Teks Ayat Al-Quran). *Jurnal Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 205-214.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rifā'ī, M. N. (1989). *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsīr Ibnu Katsīr Jilid 1*. (Syihabudin, Trans.) Jakarta: Gema Insani Press.
- Rifā'ī, M. N. (1989). *Taisīru Al-Aliyyil Qadīr li Ikhtishāri Tafsīr Ibnu Katsīr Jilid 3*. Riyad: Maktabah Ma'arif.
- Sa'abah, M. U. (2001). *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Sa'di, A. b. (2024 , Juli 9). *Tafsir As Sa'di*. Retrieved from Tafsir Web: <https://tafsirweb.com/857-surat-al-baqarah-ayat-222.html>
- Sa'di, W. A. (2024 , Juli 9). *Tafsir al Wajiz dan Tafsir As Sa'di*. Retrieved from Tafsir Web: <https://tafsirweb.com/857-surat-al-baqarah-ayat-222.html>
- Saeed, A. (2016). *Al-Qur'ān Abad 21: Tafsir Kontekstual*. (E. Nurtawab, Trans.) Bandung: Mizan.
- Schroeder, E., & Kuriansky, J. (2009). *Sexuality Education (Past, Present, Future)*. London: Praeger Publishers.
- Shabuni, M. A. (2011). *Safwatut Tafasir Jilid 1*. (Yasin, Trans.) Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Shihab, M. Q. (2011). *Tāfsir Al Miṣbāh* (Vol. 8). Jakarta: Lentera Hati.
- Surianti. (2019). Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam. *Jurnal Mimbar*, 1(1), 26-34.
- Suryati, I. (2022 , Oktober 5). *Nilai Keperawanan dan Darurat Pergaulan Bebas pada Remaja*. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/isursuryati3843/62f5da76a51c6f5e7e45ffc3/nilai-keperawanan-dan-darurat-pergaulan-bebas-pada-remaja?page=2&page_images=1
- Suwaid, M. N. (2009). *Propeptic Parenting: Cara Nabi Shallallāhu 'alaihi wa sallam Mendidik Anak*. (F. A. Qurusy, Trans.) Yogyakarta: Pro-U Media.
- Tanzih, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thabari, M. I. (t.t). *Tafsīr Ath Thabarī Juz 20*. Mesir: Dar Al Ma'arif .
- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan Anak dalam Islam*. (J. Miri, Trans.) Jakarta: Pustaka Amani.
- Ulwan, A. N. (2012). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Umar, A. M. (2008). *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyah al-Mu'āṣirah*. Kairo: Alam al-Kutub.

- UNESCO. (2018). *International Technical Guidance on Sexuality Education*. Prancis: UNESCO.
- Utsaimin, M. S. (2013). *Syarah Hadits Arba'in Imam An Nawawi*. (U. Mujtahid, Trans.) Jakarta: Ummul Qura.
- WS, I. (t.t). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Youtube. (2024, Juli 29). *Ancaman Bencana Pornografi*. Retrieved from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=Bsx4Pnvv23Q>
- Zakariya, A. H. (1997). *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Zakiah, N. (2022). *Tesis: Menjaga Kesehatan Mental Dengan Self-Healing (Studi Analisis Tafsir Maqāṣidī)*. Jakarta: IIQ Jakarta.
- Zarkasyi, B. a.-D. (1957). *Al-Burhān Fī 'Ulūm AlQur'an*. Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah.
- Zubairin, A. (2024). *Disertasi: Metode Tafsir Maqasidisistemik (Sebuah Pendekatan Tafsir Maqasidi Berbasis Sistem Dalam Memahami Teks Dan Konteks Al-Qur'an)*. Jakarta: Universitas PTIQ.
- Zulaiha, E., & dkk. (2019). Materi Parenting Education tentang Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Intizar*, 25(1), 43-54.

Supardi- NALURI SEKSUAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN SEKSUALITAS (Analisis Kitab at-Tafsir al-Maqas}idi> Karya Abdul Mustaqim)

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

2

repository.iiq.ac.id

Internet Source

1%

3

www.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off